

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mendasar dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga berkembang secara emosional, sosial, dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membangun karakter peserta didik sejak tahap awal pendidikan. Dalam kerangka pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan pada pembentukan kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan menengah yang merupakan fase transisi krusial dalam perkembangan kepribadian peserta didik (Lickona, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah lainnya karena peserta didiknya dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja dan industri. Kondisi tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, etos kerja yang tinggi, serta perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai keagamaan. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik SMK yang menghadapi permasalahan perilaku. Berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah seperti, rendahnya kedisiplinan, kebiasaan membolos, penggunaan bahasa yang tidak santun, hingga kurangnya kepedulian

terhadap proses pembelajaran, masih sering ditemukan di lingkungan SMK (Mulyasa, 2021).

Pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik dapat dipahami sebagai tindakan yang tidak selaras dengan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, ketidakstabilan emosi, serta kuatnya pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital. Situasi psikologis tersebut menyebabkan remaja menjadi lebih rentan terhadap perilaku negatif apabila tidak disertai dengan bimbingan dan pengawasan yang memadai. Oleh sebab itu, perilaku negative peserta didik ini tidak dapat dipandang hanya sebagai persoalan individu, melainkan sebagai fenomena sosial dan pendidikan yang membutuhkan penanganan secara terencana dan berkelanjutan (Santrock, 2021).

SMK Semen Padang sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik. Faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis, minimnya perhatian dan pengawasan orang tua, serta pengaruh negatif dari lingkungan sekitar sekolah dapat menjadi pemicu munculnya perilaku negatif. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta mampu membina peserta didik secara holistik, baik dari sisi akademik maupun nonakademik (Arifin, 2022).

Dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik, pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat strategis. Pendidik PAI tidak

hanya berfungsi sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembina akhlak, pembimbing moral, dan figur teladan dalam bersikap serta berperilaku. Melalui pembelajaran PAI, pendidik berusaha menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi dasar moral dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2020). Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

QS. At-Tahrim ayat 6 diatas menegaskan kewajiban menjaga diri dan orang-orang yang berada dalam tanggung jawabnya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kepada kebinasaan. Perintah *“quu anfusakum wa ahlikum nâran”* tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga dapat dimaknai lebih luas dalam konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah. Pendidik sebagai pendidik memiliki peran pengganti orang tua, selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, sehingga memiliki tanggung jawab moral dan edukatif dalam membina, mengarahkan, serta mengontrol perilaku peserta didik.

Ayat ini memberikan dasar normatif bahwa pendidik PAI berkewajiban membimbing peserta didik agar terhindar dari perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti pelanggaran disiplin, dan kenakalan remaja. Upaya pencegahan dan penanganan pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik tersebut merupakan bagian dari implementasi perintah Al-Qur'an dalam membentuk peserta didik yang disiplin dan teratur.

QS. At-Tahrim ayat 6 memberikan landasan penting mengenai tanggung jawab dalam membina dan menjaga diri serta keluarga dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Kandungan ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan perilaku melalui proses bimbingan, pengarahan, keteladanan, serta pengawasan. Rustiawan dan Hasbullah (2023).

QS. At-Tahrim ayat 6 berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir menunjukkan bahwa landasan mengenai tanggung jawab dalam menjaga diri dan keluarga agar terhindar dari perbuatan yang dapat membawa kepada keburukan. Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut sebagai perintah untuk menjaga diri dan keluarga melalui pendidikan dan pengajaran agar mereka menaati Allah serta menjauhi larangan-Nya. Kajian kandungan ayat tersebut berkaitan dengan pendidikan tauhid, pembinaan akhlak, serta tanggung jawab dalam membimbing anggota keluarga berdasarkan ajaran Islam. Sinaga et al. (2023)

Selaras dengan kedua penafsiran tersebut, Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa tanggung jawab menjaga keluarga memiliki hubungan erat dengan pendidikan dan pembinaan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan agama tidak hanya berupa penyampaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku melalui bimbingan dan pembiasaan. Melalui kajiannya terhadap Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa QS. At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa pendidikan dan dakwah bermula dari rumah serta menjadi tanggung jawab bersama orang tua. Al-Hamdi (2024).

Berdasarkan penafsiran para musafir di atas, surah at-Tahrim ayat 6 menegaskan bahwa peran pendidik PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, pengawasan perilaku, serta pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga keberadaan pendidik PAI menjadi elemen strategis dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik di lingkungan SMK.

Peran pendidik PAI dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik tidak hanya terbatas pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui pendekatan personal dan pembinaan di luar jam pelajaran. Pendidik PAI kerap menjadi tempat konsultasi dan rujukan bagi peserta didik yang mengalami permasalahan perilaku maupun persoalan pribadi. Pendekatan yang bersifat humanis dan religius dinilai mampu menyentuh aspek afektif peserta didik, sehingga mereka tidak merasa disalahkan, melainkan diarahkan untuk menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku secara sadar dan sukarela (Suyadi, 2022).

Selain itu, pendidik PAI turut berperan dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan ibadah, peringatan hari besar Islam, dan aktivitas keagamaan lainnya. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten dapat berfungsi sebagai benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah. Dalam konteks SMK Semen Padang, penguatan budaya religius menjadi sangat relevan mengingat peserta didik berada pada usia produktif yang rentan terhadap berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah pada (Fauzi, 2023).

Namun demikian, implementasi peran pendidik PAI dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik tidak terlepas dari berbagai hambatan. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, jumlah peserta didik yang relatif banyak, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga seringkali menjadi kendala dalam proses pembinaan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga turut memengaruhi cara berpikir dan berperilaku peserta didik, sehingga menuntut pendidik PAI untuk terus meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan strategi pembinaan yang relevan dengan perkembangan zaman (Nata, 2023).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran pendidik PAI tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam diyakini mampu menumbuhkan kesadaran internal peserta didik untuk berperilaku positif. Perubahan perilaku yang dihasilkan tidak hanya berdampak pada meningkatnya

kedisiplinan dan ketertiban di sekolah, tetapi juga pada terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab (Rahman, 2024).

Berdasarkan penafsiran Surah At-Tahrim ayat 6 yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan seseorang agar selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pemberian pendidikan, keteladanan, nasihat, pembiasaan berperilaku baik, serta pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Surah At-Tahrim ayat 6 dapat menjadi dasar bagi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya di sekolah. Pendidik PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan membina akhlak, memberikan bimbingan, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Melalui peran tersebut, pendidik PAI diharapkan mampu membantu peserta didik menghindari berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah serta membiasakan mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik tidak dapat dilakukan hanya melalui pemberian materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 15 Juli 2026 di SMK Semen Padang dengan bapak Ari Perdana Adi P, M. Pd, beliau menyampaikan:

“Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, menggunakan HP saat pembelajaran, dan kurang mematuhi tata tertib sekolah. Dalam hal sikap dan nilai agama juga masih ada siswa yang perlu dibimbing, terutama dalam kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Pengaruh teman dan media sosial juga cukup memengaruhi perilaku siswa. Kalau ada yang melakukan kesalahan, kami memberikan teguran, nasihat, dan bimbingan secara personal. Namun, tidak semua siswa langsung menerima arahan, sehingga guru perlu menyesuaikan cara membimbing sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.”

Berdasarkan fenomena yang teramati, peneliti memandang bahwa pendidik PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membina, membimbing, serta memberikan keteladanan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mampu menghindari berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah pada. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi salah satu dasar yang melatarbelakangi penelitian ini dengan judul **"Peran Pendidik PAI dan BP dalam Mengatasi Pelanggaran tata tertib sekolah pada Peserta Didik kelas XI SMK Semen Padang."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Masih terjadi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang, yang ditunjukkan pada rendahnya kedisiplinan, seperti datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas,

menggunakan telepon genggam saat pembelajaran, dan kurang mematuhi peraturan sekolah.

2. Rendahnya pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam perilaku peserta didik, yang terlihat dari kurangnya sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, serta kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.
3. Pengaruh pergaulan dan media sosial yang memicu perilaku negatif peserta didik, seperti meniru perilaku negatif teman sebaya, penggunaan media sosial secara berlebihan, dan pelanggaran tata tertib sekolah akibat pengaruh lingkungan pergaulan.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana pendidik PAI melaksanakan perannya dalam membina, membimbing, mengarahkan, memberikan keteladanan, dan memotivasi peserta didik agar mampu memperbaiki perilaku serta menghindari berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini juga mengkaji strategi yang dilakukan pendidik PAI dalam menjalankan perannya untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidik PAI dalam melaksanakan upaya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pelaksanaan peran

pendidik PAI dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang, bukan pada pembahasan pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik secara umum.

Sedangkan rumusan masalah yang dijadikan dasar penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang?
2. Apa saja strategi yang dilakukan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membina dan mengarahkan peserta didik kelas XI SMK Semen Padang agar terhindar dari perilaku negatif.
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat bagi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI SMK Semen Padang.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membina dan mengarahkan peserta agar terhindar dari

perilaku negatif.

3. Untuk menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku negatif peserta didik kelas XI SMK Semen Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini sehingga dapat mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan mengenai Aqidah akhlak.
- b. Menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan dan pengendalian perilaku peserta didik di lingkungan sekolah menengah.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembinaan karakter dan akhlak peserta didik melalui peran pendidik Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan mengenai strategi serta pendekatan yang dilakukan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Semen Padang.

b. Bagi pihak sekolah dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam upaya meningkatkan peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah.

F. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari keraguan pembaca dalam memahami makna yang dimaksud dalam judul proposal yang penulis buat, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan arti serta maksud yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran diartikan sebagai serangkaian sikap, perilaku, serta tanggung jawab yang melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukan atau posisi yang dimilikinya dalam suatu lingkungan sosial maupun lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, peran dipahami sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi pendidik Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya dalam

membina serta menangani pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan BP

Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan BP merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Di samping menjalankan fungsi pengajaran, pendidik PAI juga berperan dalam pembinaan akhlak, penanaman nilai keimanan dan ketakwaan, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, khususnya di SMK Semen Padang.

3. Mengatasi

Mengatasi merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang dilakukan untuk menanggulangi, mengurangi, dan memperbaiki suatu permasalahan agar tidak berkembang menjadi lebih kompleks. Dalam penelitian ini, istilah mengatasi merujuk pada langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membina dan menangani peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif di lingkungan sekolah.

4. Pelanggaran tata tertib sekolah

Pelanggaran tata tertib sekolah pada adalah segala bentuk sikap atau tindakan peserta didik yang tidak sejalan dengan norma sosial, nilai keagamaan, dan peraturan yang berlaku di sekolah. Pada jenjang SMK, pelanggaran tata tertib sekolah pada dapat berupa pelanggaran tata tertib,

kurangnya kedisiplinan, perilaku tidak sopan, serta tindakan yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan ketertiban sekolah.

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan formal. Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas XI SMK Semen Padang yang berada pada tahap perkembangan remaja awal dan membutuhkan pembinaan yang intensif, khususnya dalam aspek sikap dan perilaku.

6. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Semen Padang

SMK Semen Padang adalah satuan pendidikan formal pada jenjang menengah kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi keahlian sekaligus sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, SMK Semen Padang ditetapkan sebagai lokasi penelitian yang mengkaji peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada peserta didik kelas